

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan pesisir Bedukang merupakan salah satu wilayah pesisir di daerah utara Bangka. Perairan ini termasuk wilayah Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka. Daerah pesisir Bedukang memiliki aliran sungai yang bermuara pada perairan pantai Bedukang. Sungai tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas air di perairan pesisir Bedukang. Sungai tersebut merupakan aliran pembuangan yang banyak membawa bahan buangan dari berbagai aktivitas, seperti aktivitas peternakan babi dan pertambangan. Daerah pesisir Bedukang merupakan salah satu daerah yang aktif dalam aktivitas penambangan timah. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas tersebut dinamakan *tailing* yang mengalir dari perairan Sungai Bedukang. *Tailing* tersebut berpotensi menyebabkan pencemaran di perairan pesisir Bedukang. *Tailing* mengandung bahan-bahan seperti Zirkon, Uranium, Korundum dan logam timbal (Suprpto, 2008).

Pencemaran sungai dapat berasal dari faktor alam, limbah domestik, (limbah dari perumahan, perkantoran, peternakan) dan limbah industri yang dapat terbawa dan terakumulasi sampai ke muara serta menyebabkan pencemaran lingkungan pesisir dan laut. Menurut GESAMP (*Group of Expert on the Scientific Aspect on Marine Pollution*) (1978) pencemaran laut adalah masuknya atau dimasukkannya zat atau energi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung ke lingkungan laut yang menyebabkan efek merugikan karena merusak sumber daya hayati, membahayakan kesehatan manusia, menghalangi aktifitas di laut termasuk perikanan, menurunkan mutu air laut yang digunakan serta mengurangi kenyamanan dilaut. Penambangan timah menghasilkan limbah yang merupakan bahan yang tertinggal setelah pemisahan fraksi bernilai bijih besi. Hal tersebut dianggap bak sampah tak bernilai sehingga salah satunya dapat menyebabkan pencemaran (Agus, 2007).

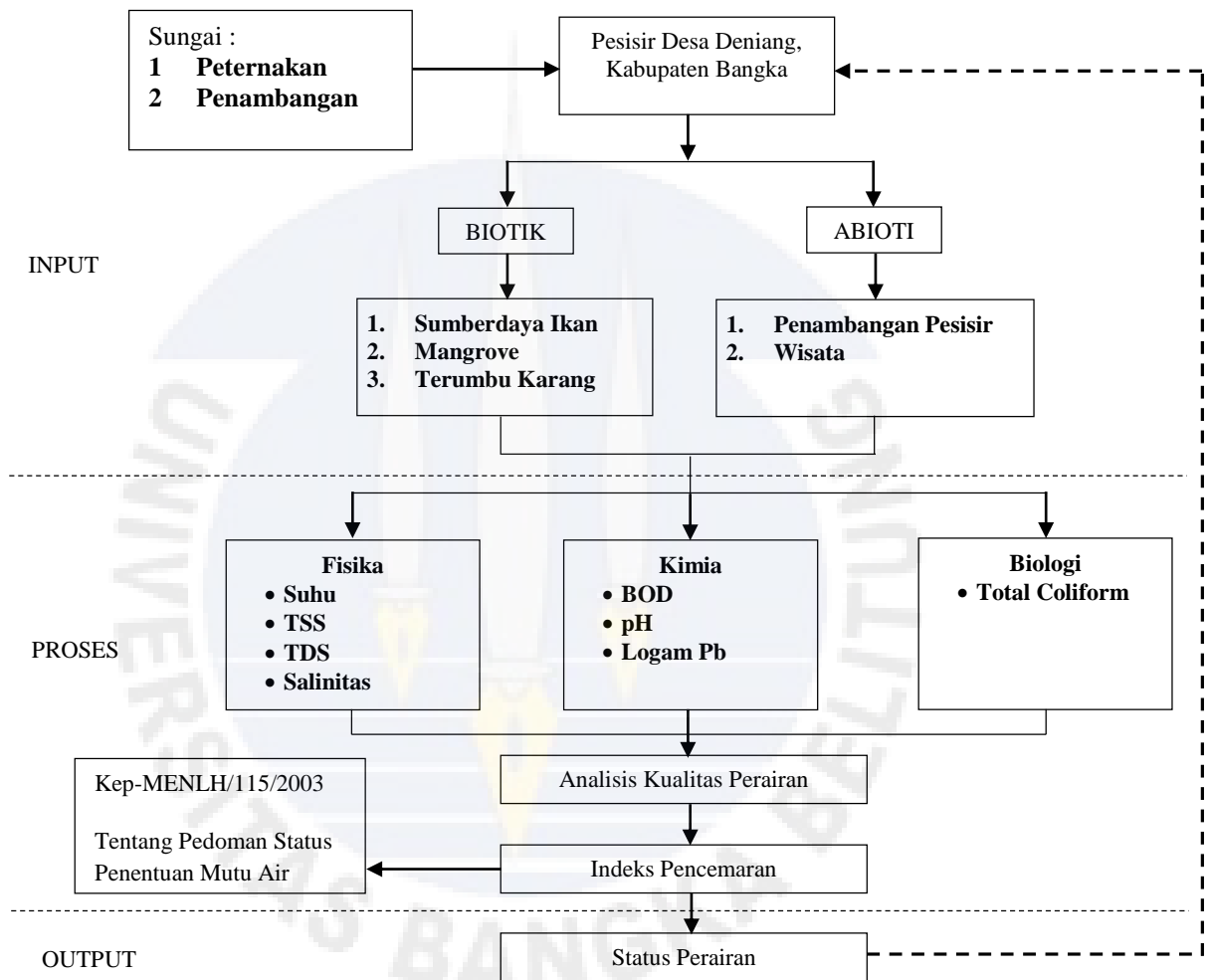
Aktivitas-aktivitas manusia yang ada pada aliran Sungai Bedukang dapat mengganggu stabilitas ekosistem pada perairan pesisir Bedukang. Perairan laut merupakan tempat yang memiliki peran penting bagi makhluk hidup. Hal tersebut juga dapat menyebabkan penurunan kualitas air yaitu dengan adanya perubahan kondisi fisika, kimia dan biologi (Suparjo, 2009 dalam Anggara, 2015). Adanya limbah yang masuk ke wilayah pesisir tersebut, perlu dilakukan kajian untuk melihat kondisi perairan pesisir Bedukang. Kajian tersebut dilakukan karena perairan ini dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan tangkap dan berpotensi sebagai pariwisata dan riset. Hal ini merupakan salah satu langkah awal proses pemantauan dan pencegahan terhadap penurunan kualitas air perairan pesisir Bedukang.

1.2 Perumusan Masalah

Pulau Bangka memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya potensi pesisir Bedukang di Desa Deniang, Kabupaten Bangka. Potensi pesisir Bedukang terdiri dari potensi biotik dan abiotik dimana potensi biotiknya terdiri dari sumberdaya ikan, mangrove dan terumbu karang (KKPD Kabupaten Bangka, 2014). Daerah Bedukang merupakan salah satu daerah yang aktif dalam aktivitas penambangan timah, sehingga hasil pembuangan *tailing* dibuang melalui sungai ke badan perairan yang dapat mempengaruhi status mutu air. Hal ini perlu adanya analisis kualitas air dan sedimen dalam mengembangkan pengelolaan pesisir pantai Bedukang. Terdapat parameter penting analisis kualitas air seperti parameter fisika (suhu, TSS, salinitas dan TDS) dan parameter kimia (BOD, pH dan logam Pb) dan parameter biologi (Total *Coliform*) karena menurut Mukhtasor (2006) dengan parameter fisika dan kimia dapat diketahui proses fisika, kimia dan biologi yang terjadi di laut, termasuk juga perubahan atau keadaan polutan setelah masuk ke lingkungan laut.

Analisis kualitas air menggunakan Indeks Pencemaran, karena Indeks Pencemaran memiliki toleransi yang cukup besar dan dapat digunakan untuk menentukan status mutu air/perairan dari hanya satu kali pengambilan sampel kualitas air (Ahmad, 2013). Jika kualitas air yang memenuhi baku mutu menunjukkan bahwa perairan dalam kondisi baik, maka dapat di duga potensi pada pesisir Bedukang dapat berkelanjutan. Sedangkan, jika nilai kualitas air pada

Indeks Pencemaran memiliki nilai ≥ 10 maka tergolong tercemar berat. Sehingga, jika terjadi hal tersebut perlu adanya penanggulangan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya pencemaran yang berlebih dan perlu diketahui tingkat pencemaran air di kawasan tersebut dalam menentukan rekomendasi pengelolaan yang tepat terhadap pesisir Bedukang. Skema perumusan masalah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Keterangan

———— = Hubungan Langsung

- - - - = Umpan Balik

Gambar 1. Skema Perumusan Masalah

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kualitas perairan pesisir Bedukang serta mengkaji tingkat pencemaran di perairan pesisir Bedukang dengan menggunakan Indeks Pencemaran.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat dapat mengetahui kondisi perairan pesisir Bedukang sehingga memiliki fungsi dalam perikanan tangkap dan perikanan budidaya bagi nelayan sebagai mata pencarian.
2. Pemerintah dapat mengupayakan potensi pengembangan wisata maupun perikanan tangkap serta budidaya di perairan pesisir Bedukang sehingga dapat meningkatkan ekonomi pendapatan wilayah.
3. Akademisi dapat menginisiasi penelitian untuk melihat potensi-potensi lain yang terdapat di perairan pesisir Bedukang sehingga hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan pesisir Bedukang.